

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sastra memiliki hubungan erat dengan kehidupan manusia sehingga sastra dan manusia memiliki hubungan timbal balik. Pengarang menciptakan karya sastra yang berasal dari peristiwa yang terjadi di sekelilingnya. Menurut Edgar Pollen (dalam Nurgiyantoro, 2002 : 10), cerpen adalah sebuah cerita pendek yang tidak membutuhkan waktu yang lama untuk membacanya. Sedangkan dalam bahasa Jepang, cerpen disebut dengan *tanpen*. Di dalam sebuah cerpen terdapat unsur-unsur pembangun didalamnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori strukturalisme dari Nurgiyantoro dan teori strukturalisme dari Albertino Minderop. Karakterisasi merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan karya sastra. Karakterisasi atau *characterization* merupakan penggambaran karakter tokoh yang digambarkan melalui penampilan tokoh, melalui tuturan pengarang, melalui penggambaran mental atau ekspresi, dan melalui tindakan dari tokoh di dalam cerita (Minderop, 2005 : 2).

Salah satu sastrawan Jepang, yaitu Yamakawa Masao merupakan salah satu novelis kelahiran 25 Februari 1930 di Ueno Sakuragicho, Shimoya-ku, Tokyo. Masao memiliki nama asli yaitu Yamakawa Yoshikawa. Masao adalah lulusan dari jurusan sastra Prancis, Fakultas Sastra, Universitas Keio. Lalu pada tahun 1962 sampai 1963, Masao mulai menulis dalam majalah Hichcock, seperti cerita pendek “*Natsu no Souretsu*” dan serial “*Shitashii Yuujin Tachi*”. Pada saat yang bersamaan, Masao juga

terlibat dalam pengeditan majalah Kotobukiya (saat ini disebut Santorii), “*Yoshu Tengoku*”. Tahun 1964, ia menjadi kandidat untuk penghargaan Naoki ke-50 untuk “*Kurisumasu No Okurimono*” dan kandidat penghargaan Yodogawa ke-51 untuk “*Ai No Gotoku*”. Pada bulan Mei di tahun yang sama, Masao menikah dengan Midori Ikuta, yang merupakan lulusan dari Universitas Wanita Seishin dan belajar di Shonan Shirayuri Gakuen. Pada tanggal 19 Februari 1965, Masao meninggal karena kecelakaan (La Litterature Japonaise, 2014 <https://web.archive.org/web/20140408224607/http://www.laliteraturejaponaise.com/yamakawa-masao.php>).

Salah satu karya Yamakawa Masao yang ingin diteliti oleh peneliti adalah *tanpen Ai no Gotoku* (愛のごとく). *Ai no Gotoku*(愛のごとく) menceritakan tentang si tokoh utama Aku yang menjalankan kehidupan yang berbeda dari orang lain pada umumnya. Dia hanya bekerja untuk menghidupi keluarganya. Dia tidak pernah mau ikut dalam pertemuan, tidak minum sake, dan hanya menyukai dirinya sendiri. Walaupun begitu, dia sama sekali tidak peduli dengan itu.

Faktor itu berawal dari sang ibu yang stress karena kematian suaminya yang begitu cepat, di tinggal sang kakek yang kabur dan sang ibu merasa kalau tidak ada orang yang sepemikiran dengannya dirumah itu. Hal itulah yang membuat tokoh utama itu berpikir bahwa masa lalu tidak akan ada lagi, dan manusia tidak akan sama lagi.

Ditengah-tengah cerita, si tokoh Aku bertemu dengan tokoh wanita. Mereka berdua bertemu saat si tokoh Aku tidak sengaja menabrak tokoh wanita didalam sebuah kereta menuju penginapannya. Kedua tokoh tersebut mulai terlibat dalam sebuah hubungan secara diam-diam. Diceritakan si tokoh wanita itu ternyata telah bersuami. Hampir tiga tahun mereka berhubungan, namun si tokoh Aku tetap tidak merasakan perasaan apa-apa. Sampai di akhir cerita, si tokoh wanita tiba-tiba menghilang.

Sesuai dengan uraian di atas, peneliti akan menganalisis karakterisasi tokoh utama Aku dalam *tanpen Ai no Gotoku* karena cerita kehidupan tokoh utama Aku itu menarik untuk dibahas, dikarenakan keadaan keluarganya seperti itu, membuat tokoh utama Aku berpikir untuk tidak mau bersosialisasi dan bagaimana penggambaran karakterisasinya di dalam *tanpen*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil rumusan masalah yang diteliti adalah apakah karakterisasi tokoh utama Aku yang ada dalam *tanpen Ai no Gotoku* (愛のごとく) karya Yamakawa Masao yang tidak mau bersosialisasi dengan lingkungannya?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, permasalahan yang akan dianalisis peneliti adalah karakterisasi tokoh utama Aku yang ada dalam *tanpen Ai no Gotoku*

(愛のごとく) karya Yamakawa Masao yang tidak mau bersosialisasi dengan lingkungannya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, yaitu :

- a. Dapat menerapkan teori-teori yang dipelajari dalam meneliti sebuah karya sastra.
- b. Dapat menambah wawasan peneliti dalam meneliti Karakterisasi tokoh utama dalam sebuah karya sastra.

1.5. Tinjauan Pustaka

Kusumadewi (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Karakter Tokoh Utama Cerpen Ushi Wo Tsunaida Tsubaki No Ki Karya Niimi Nankichi*. Penelitian ini menggunakan metode *telling* dan metode *showing*. Teori yang digunakan adalah teori struktural. Dapat disimpulkan peneliti menganalisis karakter dalam cerpen menggunakan nama tokoh, penampilan tokoh, tuturan pengarang, dialog, situasi percakapan, jati diri tokoh yang dituju, kualitas mental para tokoh, nada suara, tekanan, dialek, dan kosakata. Hasil dari penelitian tokoh utama dalam cerpen *Ushi wo Tsunaida Tsubaki no Ki*, tokoh utama menggambarkan karakter tokoh yang penyabar, pekerja keras, berani, dan memiliki sifat terbuka. Penelitian ini dijadikan referensi tinjauan pustaka dikarenakan pendekatan yang digunakan sama yang membedakannya hanya objek yang digunakan dalam penelitian.

Khoirumiati (2013) dalam skripsinya yang berjudul “*Pelukisan Karakter Shinosuke Dalam Komik Crayon Shinchan Volume 1-5 Karya Sastra Yoshito Usui*”. Peneliti meneliti menggunakan pendekatan teori Strukturalisme. Metode yang digunakan adalah metode studi pustaka. Teknik yang digunakan, menggunakan teknik dramatik. Skripsi ini menganalisis tema, alur, latar, dan pesan moral. Hasil yang didapat tokoh Nohara Shinosuke digambarkan memiliki karakter yang usil, jahil, suka menggoda kakak-kakak cewek, mengejek dan menyinggung orang lain. Bisa dibilang karakter ini merupakan karakter yang bersifat negative. Tetapi, Nohara Shinosuke ternyata memiliki sifat yang positif, seperti suka menolong. Referensi tinjauan pustaka dikarenakan pendekatan yang digunakan sama yang membedakannya hanya objek dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Sihombing, Mudzaka dan Fadli (2016) yang berjudul “Penggambaran Karakter Tokoh Utama Pada Pada Komik Doraemon Karya Fujiko Fujio” dalam *Jurnal Japanese Literature*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2016, Hal.1-9. Peneliti ini menganalisis karakter utama dari komik Doraemon yaitu tokoh Nobita. Hasil yang didapat tokoh Nobita memiliki watak protagonis dan juga merupakan karakter berkembang. Analisis ini menggunakan pendekatan struktural dan aspek karakter karakter dan nilai moral karakter. Hasil dari penelitian ini, digambarkan karakter tokoh Nobita merupakan karakter protagonis dan suka menolong. Namun, dikarenakan usianya yang masih anak-anak, Nobita memiliki sifat malas untuk membuat pekerjaan rumah dan lebih memilih bermain dengan teman-temannya.

Persamaan dengan penulis adalah dari pendekataannya yang sama, dan perbedaannya hanya objek dan metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya berbeda.

Mizkat (2018) yang berjudul “Karakteristik Tokoh-Tokoh Dalam Cerpen Anak Si Gigi Kelinci Dan Behel Karya : Wahyu Indriyati”, dalam Jurnal Dialog : Vol/Num: VI/II, Maret-Agustus 2018. Penulis menganalisis karakter tokoh dalam cerpen anak Si Gigi Kelinci Dan Behel. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori strukturalisme dan menggunakan 2 teknik, yaitu Teknik Diskursi (Metode Langsung) dan Teknik Dramatik (Metode Tidak Langsung). Hasil yang didapat tokoh Dira yang merupakan tokoh utama, digambarkan diawal cerita, Dira memiliki karakter yang narsis, egois, sombong dan suka menyela orang lain. Suatu hari Dira ingin mengikuti lomba foto, ia yakin akan menjadi pemenang, ia bersikap sombong dan mencela teman-teman sekelasnya. Tokoh Dira ini ternyata termasuk tokoh berkembang. Di akhir cerita, si tokoh Dira menjadi karakter yang sedih, kecewa dan malu, apa yang ia harapkannya tidak sesuai dengan harapannya. Tetapi, teman-temannya dengan baik menerimanya sebagai teman. Di karenakan kejadian itu, Karakter Dira berubah menjadi karakter tokoh yang rendah hati, dan ia bersedia meminta maaf kepada teman-temannya. Persamaan terletak pada pendekatan yang sama dengan penulis. Perbedaannya metode yang dipakai dalam menganalisis.

1.6. Landasan Teori

Teori Strukturalisme merupakan teori hubungan antar unsur dalam sebuah karya sastra berupa analisis kata atau kalimat dalam karya tersebut (Nurgiyantoro,

2002 : 37). Dalam membangun atau menciptakan sebuah karya sastra terdapat 2 unsur pembangun didalamnya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra itu sendiri secara langsung. Unsur intrinsik ini terdiri dari tema, penokohan atau tokoh cerita, latar, alur, sudut pandang dan moral (Nurgiyantoro, 2002 : 23). Dengan adanya unsur intrinsik ini, dapat menciptakan sebuah cerita yang menarik bagi pembacanya. Salah satu unsur pembangun di dalam cerita adalah karakterisasi dari tokoh didalam cerita, dimana si pengarang ingin menyampaikan karakterisasi melalui para tokoh didalam cerita.

Menurut Echols dan Shadily (dalam Minderop, 2005 : 2), karakter atau *character* merupakan peran, dan watak. Karakter bisa diartikan sebagai masyarakat atau tokoh yang digambarkan memiliki sikap mental dan moral dalam sebuah karya sastra. Sedangkan, Karakterisasi atau *characterization* merupakan pelukisan watak tokoh dalam suatu karya sastra. Dengan adanya penggambaran karakter dalam cerita, pembaca bisa mengetahui karakter-karakter dalam cerita tersebut. Misalnya seperti karakter Tokoh Aku yang tidak mau bersosialisasi dengan orang lain.

Di dalam cerita terdapat karakter positif dan negatif. Menurut Zulhan (dalam Wulandari, Jurnal Edukasi Kultura Vol.2 No. 2 September 2015), karakter itu ada dua, yaitu karakter positif dan karakter negatif. Karakter positif yaitu sifat toleransi, memiliki semangat yang tinggi, tegas dan suka mencoba hal baru. Sedangkan kalau

karakter negatif memiliki sifat nakal, tidak teliti, provokator dan cenderung membuat masalah.

1.6.1. Metode Langsung (*telling*)

Metode langsung (*telling*) merupakan metode yang mengandalkan penjelasan pengarang (Minderop, 2005 : 8). Metode langsung atau *telling* terdapat beberapa metode yaitu : karakterisasi melalui penampilan tokoh dan karakterisasi melalui tuturan pengarang. Karakterisasi melalui penampilan tokoh merupakan bagaimana ekspresi dan penampilan tokoh dalam karya sastra itu sendiri. Dimana dalam cerita, para tokoh memiliki penggambaran ekspresi yang berbeda-beda. Sedangkan karakterisasi melalui tuturan pengarang merupakan komentar si pengarang tentang bagaimana penggambaran watak dan kepribadian tokoh, sehingga bisa menggambarkan perasaan dari si tokoh tersebut.

1.6.2. Metode Tidak Langsung (*showing*)

Metode tidak langsung merupakan metode yang dramatik. Dalam metode ini menunjukkan para tokoh dapat menggambarkan tingkah laku mereka secara langsung di dalam cerita. (Minderop, 2005 : 22). Ada 5 metode dalam metode tidak langsung ini, yaitu :

a. Karakterisasi Melalui Dialog

Karakterisasi melalui dialog merupakan penggambaran yang dilihat dari bagaimana penuturannya, jati diri penutur, lokasi dan situasi percakapan, dan bagaimana kualitas mental tokoh dalam cerita (Minderop, 2005 : 22). Dimana dari

penggambaran di atas dapat diketahui bagaimana penggambaran karakter itu, dan merupakan karakter yang seperti apa.

b. Lokasi dan Situasi Percakapan

Dalam sebuah cerita, biasanya pengarang akan menampilkan percakapan yang terdapat lokasi dan terdapat situasi percakapan yang diperlihatkan dalam cerita. Ini merupakan hal penting di dalam sebuah cerita (Minderop, 2005 : 28). Dari penggambaran itu bisa terlihat karakterisasi para tokoh dalam cerita.

c. Jati Diri Tokoh Yang Dituju Oleh Penutur

Penuturan dalam sebuah cerita berarti tuturan yang disampaikan si tokoh yang satu kepada tokoh lainnya (Minderop, 2005 : 31). Dengan cara meneliti melalui tuturan dari tokoh ke tokoh lain, membuat para pembaca bisa mengetahui karakterisasi tokoh dari tuturan sesama tokoh.

d. Kualitas Mental Para Tokoh

Kualitas mental dapat diketahui melalui tuturan tokoh lain seperti tokoh yang terlibat dalam sebuah diskusi yang menggambarkan sikap yang *open-minded* (Minderop, 2005 : 33). Kualitas mental para tokoh bisa menjadi gambaran untuk meneliti bagaimana karakterisasinya.

e. Karakterisasi Melalui Tindakan Para Tokoh

Menurut Henry James yang dikutip oleh Pickering dan Hoeper (dalam Minderop, 2005 : 38), perbuatan dan tingkah laku merupakan perkembangan psikologi dan kepribadian yang dapat menggambarkan bagaimana perwatakan tokoh.

1.7. Metode dan Teknik Penelitian

Pada metode ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Langkah-langkah yang digunakan dalam meneliti, yaitu :

a. Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam *tanpen Ai no Gotoku* menggunakan metode studi kepustakaan. Peneliti membaca *tanpen Ai no Gotoku* melalui situs *Aozora Bunko*. *Tanpen Ai no Gotoku* ini terbit pada tahun 1964 dan peneliti menganalisis karakterisasi tokoh utama Aku. Data penelitian yang di dapat adalah data sekunder dan data primer. Data primer diambil dari *tanpen*, sedangkan data sekunder di dapat dari artikel, jurnal dan skripsi yang ada di internet.

b. Penganalisisan Data

Data ini dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data melalui masalah yang diteliti (Nugrahani, 2014 : 4). Peneliti menggunakan dua teori : teori strukturalisme Nurgiyantoro dan teori strukturalisme Minderop dalam menganalisis *tanpen Ai no Gotoku*. Analisis yang didapat adalah mengenai karakteristik tokoh utama Aku dalam *tanpen Ai no Gotoku* yang tidak mau bersosialisasi di lingkungan sekitarnya.

c. Penyimpulan Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis data dilakukan jika analisis datanya telah selesai dilakukan. Data yang disajikan deskriptif dan objektif sesuai dengan apa yang ada dalam objek penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulannya.

1.8. Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan yang baik dan terstruktur dalam pembuatan skripsi, yaitu terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan yang terjadi dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Berisi tentang analisis awal unsur intrinsik yang menguraikan tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, sudut pandang, dan moral yang terdapat dalam *tanpen Ai no Gotoku* karya Yamakawa Masao.

Bab III : Membahas tentang analisis karakterisasi tokoh utama Aku dalam *tanpen Ai no Gotoku* karya Yamakawa Masao.

Bab IV : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.